

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Asuhan Keperawatan**

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 24 Juli 2023 didapatkan data inisial klien An. D berusia 7 tahun diantar ke bangsal anak Rumah sakit dengan keluhan sesak napas sejak hari minggu tanggal 23/07/2023 pukul 02.00 ibu pasien mengatakan pasien batuk sejak hari kamis tanggal 20/07/2023 dan juga pilek sejak hari Jumat tanggal 21/07/2023. Dari hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien yaitu suhu pasien 36°C, SPO2 98%, nadi 113x/menit, RR 32x/menit. Ibu pasien mengatakan memiliki Riwayat penyakit keturunan yaitu asma dari nenek ibu. Pasien juga mengkonsumsi obat *ceretide controver* secara rutin sudah 1 tahun.

Berdasarkan hasil pengkajian penulis menegakan diagnosis keperawatan yaitu Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan Upaya napas, bersihan jalan napas tidak efektif b.d secret yang tertahan, resiko jatuh b.d Riwayat jatuh.

Adapun intervensi yang diberikan pada pasiennya di antaranya berdasarkan SIKI yaitu pemantauan respirasi, manajemen jalan nafas, pemberian obat inhalasi, pencegahan jatuh.

Berdasarkan intervensi yang dibuat penulis melakukan implementasi pada pasien diantaranya pengkajian dan observasi kondisi pasien, memberikan terapi tiup *supper bubbles*. Memberikan obat salbutamol 2 mg, inj methtyl prednisolone 12 mg, cetirizine 250 mg, nebu combivent IR+ Nacl 0,9, paracetamol 250 mg.

Setelah diberikan Tindakan keperawatan selama 3 hari penulis melakukan evaluasi akhir pada setiap harinya yang dimana terdapat perubahan yang cukup signifikan dari pasien yang lebih baik yaitu di tandai dengan dengan RR 30x/menit, pasien sudah tidak sesak lagi pasien tampak sudah mengeluarkan secret dan batuk sudah berkurang.

#### **B. Gambaran Sebelum diberikan Tiup *Supper Bubbles***

Pasien mengeluh sesak napas. Ibu pasien mengatakan dilingkungan sekitar rumah bersih tetapi ayah pasien merokok. Dari hasil observasi yang

dilakukan selama 3 hari terdapat banyak perubahan yaitu pasien mengatakan tidak merasa sesak lagi dan penurunan respirasi dan pasien mengatakan bisa melatih pernapasan lebih Panjang. Dari sebelum dan sesudah intervensi yaitu pada hari pertama RR pasien 30x/menit menjadi 29x/menit hari kedua 26x/menit menjadi 25,5x/menit, dan pada hari ke tiga 24x/menit menjadi 24x/menit. Dari hasil tersebut ada perubahan penurunan sesak napas pada An.D.

Dari hasil jurnal acuan menyatakan bahwa Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidin & Irwan. (2019) yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan frekuensi pernafasan setelah diberikan terapi tiup balon, hal ini dikarenakan karena terapi super bubbles dan tiup balon memberikan terapi distraksi yang bermanfaat untuk membuka aliran udara paru sehingga mengurangi sesak napas, selain menjadi terapi distraksi usaha meniup *super bubbles* melatih kemampuan pengembangan paru dan kapasitas udara paru, yang meningkatkan efektifitas pernapasan anak, yang membuat penurunan sesak napas pada anak asma.

Penatalaksanaan asma dengan nonfarmakologi menggunakan tiup super bubbles yang dilakukan selama 3 hari Berdasarkan penelitian Sutini (2017) terapi meniup seperti bermain *super bubbels* dapat dilakukan selama 5 menit dengan 15 kali tiupan yang dilakukan selama dilakukan 5 detik selama 3 hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Junaidin & Irwan (2019) yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan sesak napas setelah diberikan terapi tiup balon,

### **C. Gambaran Sesudah Dilakukan Intervensi terapi bermain tiup *supper bubbles***

Berdasarkan intervensi dan implementasi yang diteloh diberikan pada pasien mengalami sesak napas dan batuk pilek hal ini pengaruh penerapan terapi bermain tiup *supper bubbles* pada anak asma sangat efektif dengan berdasarkan hasil evaluasi sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Hasil observasi RR ( Respiratory rate)**

Waktu	RR		Penerapan Intervensi		
	Sebelum	Setelah	Penguluran Sputum		Suara nafas
			Sebelum	Setelah	Tambahan
Hari ke-1 Jam 08.00	30	28	Tidak	Tidak	Ronchi
Hari ke-2 Jam 13.00	26	24	Ada berwarna kuning kental	Ada berwarna putih kental	Ronchi
Hari ke-3 Jam 14.00	24	24	Tidak	Tidak	Tidak ada (napas vesikuler)

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa frekuensi pernapasan sebelum melakukan terapi tiup super bubbles selama 3 hari rata-rata pernapasan yaitu untuk hari pertama (30x/mnt) dan setelah dilakukan tiup super bubbles frekuensi pernafasan (28x/mnt) hari kedua sebelum melakukan tiup super bubbles yaitu (26x/mnt) dan setelah dilakukan terapi tiup super bubbles frekuensi pernapasan (24x/mnt ) untuk hari ke 3 yaitu frekuensi pernapasan sebelum dan sesudah (24x/mnt) di Ruang Melati di RSUD Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa terapi nonfarmakologi dengan tiup *super bubbles* mengalami penurunan frekuensi pernafasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Junaidin & Irwan (2019) yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan frekuensi pernapasan setelah diberikan

terapi tiup *super bubbles*, hal ini dikarenakan terapi *supper bubbles* memberikan terapi distraksi yang bermanfaat untuk membuka aliran udara paru sehingga mengurangi sesak napas, selain menjadi terapi distraksi usaha meniup *super bubbles* melatih kemampuan pengembangan paru dan kapasitas udara paru, yang meningkatkan efektivitas pernapasan anak, yang membuat penurunan frekuensi napas pada anak asma .

Terapi bermain meniup *super bubbles* merupakan permainan yang memerlukan inspirasi dalam dan ekspirasi yang memanjang. Dalam keperawatan terapi ini masuk dalam jenis terapi pursed lips breathing. Tujuan terapi ini adalah melatih pernapasan yaitu ekspirasi menjadi lebih panjang dari pada inspirasi untuk memfasilitasi pengeluaran karbondioksida dari tubuh yang tertahan karena obstruksi jalan napas. Terapi bermain meniup *super bubbles* ditujukan untuk anak-anak yang mengalami gangguan pada sistem pernapasan khususnya asma dengan tujuan agar fungsi paru pada anak akan meningkat dan menjadi normal (Isnainy & Tias, 2019).

*Super bubbles* yaitu permainan yang terbuat dari bahan sabun cair atau deterjen yang nantinya akan ditiup secara perlahan dan menghasilkan gelembung. Peneliti menggunakan terapi bermain *super bubbles* karena terapi bermain *super bubbles* selain memberikan distraksi juga memberikan relaksasi saat anak meniup gelembung secara perlahan yang berdampak dengan membukanya aliran udara menjadi besar sehingga dapat mengurangi sesak (Widiyatmoko & Wulanningrum, 2018).